

PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS BAGI ANAK SEKOLAH DASARLEWAT LAGU DAN PERMAINAN

Oleh:

Nadiah Ma'mun

Jurusan Bahasa Inggris

IAIN Walisongo Semarang

ABSTRACT

Teaching English to Young Learners is full of Fun. Teacher must create the process of English learning for young learners as interesting, exciting and challenging as possible. Young learners have a good memory and respond something fast. They are active, charm and easy to imitate. Childhood is playing period. They like learning by playing and doing some activities actively and naturally. According to the decree of culture and education number 060/U/1993, foreign language that must be learnt at school since young age is English. Therefore, as a teacher or parent has a rule how to teach English to young learners by using variously technique interestingly. There are many techniques can be applied, as Kasihani said that the effective way to teach English for young learners is such as through song, game, story, picture or the real object. English learning for young learners is aimed to their future, in order that they can speak English communicatively. The main purpose to teach English for young learners is to make them mastering some vocabularies as many as possible. So that they have no difficulty in learning English for the future, they will have skill for their future life.

Keywords: English learning, young learner, song and game

PENDAHULUAN

Kebijakan tentang pengajaran bahasa Inggris di sekolah dasar muncul ketika terbitnya surat keputusan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 060/U/1993 tanggal 25 Februari 1993 tentang dimungkinkannya program bahasa Inggris lebih dini sebagai mata pelajaran muatan lokal. Dan kemudian Bahasa Inggris telah resmi menjadi muatan lokal di sekolah dasar sejak tahun 1994.

Meskipun bahasa Inggris belum menjadi *Second Language* buat masyarakat Indonesia akan tetapi keberadaan bahasa Inggris sebagai *Foreign Language* sudah diperkenalkan pada jenjang pendidikan dasar atau bahkan pada usia dini. Ada dua hal utama yang mendukung anak-anak untuk belajar bahasa asing. *Pertama, mereka memiliki pendengaran dan memori yang tajam* pada usia ini merupakan puncak kemampuan mereka sebelum usia 12 tahun, mereka dapat belajar mengikuti bunyi dengan cepat dan tepat serta dapat menguasai pembelajaran baru tanpa kesulitan. *Kedua, anak-anak memiliki hambatan yang lebih sedikit, merespon dengan senang, dan spontan.* Hal ini diperkuat oleh pandangan *Mc Quown*, yang mendukung gagasan bahwa secara alamiah anak-anak adalah pembelajar bahasa yang berbakat yang dalam proses pendidikannya wajib mempelajari bahasa asing dalam usia dini. Beberapa pakar bahasa mendukung pandangan "semakin dini anak belajar bahasa asing, semakin mudah anak menguasai bahasa itu". Misalnya, *McLaughlin dan Genesee menyatakan bahwa anak-anak lebih cepat memperoleh bahasa tanpa banyak kesukaran dibandingkan dengan orang dewasa.*

Suyanto menjelaskan bahwa salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar adalah guru (Suyanto, 2007: 12). Karena guru bahasa Inggris adalah orang yang pertama kali mengenalkan kepada anak bahwa ada bahasa lain selain bahasa ibu dan bahasa Indonesia.

Dalam praktiknya, guru dituntut untuk bisa menggunakan teknik yang baik dalam proses pembelajaran di kelas. Teknik pengajaran bahasa Inggris untuk anak adalah agar anak merasa *tertarik dan senang* ketika mereka belajar (Murdibjono, 1995). Situasi yang menyenangkan sudah seharusnya diciptakan dalam rangka mencapai tujuan pengajaran yang diprogramkan.

Dengan karakter yang dimiliki oleh anak-anak, guru juga harus pintar meramu aktifitas selama proses pembelajaran. Aktifitas yang diberikan kepada anak harus sesuai dengan karakter yang dimiliki anak, sebagai contoh bahwa karakter anak adalah aktif, maka aktifitas yang diberikan harus bisa membuat

anak menjadi aktif didalam kelas. Dan kegiatan pembelajaran bahasa Inggris harus dapat memebrikan kegembiraan pada anak-anak .

Pebelajar Muda

Kalo kita membicarakan pembelajaran bahasa Inggris untuk anak atau yang biasa disebut *EYL* (*English for Young Learners*), kita perlu memahami siapa yang kita maksud dengan siswa EYL. Siswa EYL adalah pebelajar muda yang belajar bahasa Inggris. Mereka adalah anak-anak usia sekolah dasar yang mendapatkan pelajaran bahasa Inggris sebagai mata pelajaran muatan lokal disekolahnya. Pebelajar muda di sini adalah siswa sekolah dasar yang berusia antara 6-12 tahun. Mereka dapat dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu *Younger Group* (6-8 tahun) dan *Older Group* (9-12 tahun). Menurut jenjang kelasnya, mereka bisa disebut anak-anak *Lower Classes*, yaitu anak kelas 1, 2, dan 3 serta *Upper Classes* siswa kelas 4,5 dan 6. Sementara itu, *Scott dan Ytreberg (1990)* membagi mereka dalam kelompok Level one atau tingkat pemula (5-7 tahun) dan Level two (8-10 tahun). Kelompok Level Two juga bisa disebut beginners jika mereka baru mulai belajar bahasa Inggris pada usia itu.

Saat ini banyak anak *preschool* atau siswa taman kanak-kanak yang juga belajar bahasa Inggris sehingga kita dapat mengelompokkan mereka dalam kelompok *very young learners*. Pada dasarnya, yang perlu diingat sebagai salah satu *tujuan penting dalam pembelajaran bahasa Inggris adalah menumbuhkan minat* anak dalam belajar bahasa Inggris.

Ciri-ciri Pebelajar Muda

Berikut ini karakteristik atau ciri-ciri pebelajar muda secara umum (Suyanto, 2007: 11)

1. Pada umumnya, anak-anak usia 5-7 tahun memiliki sikap *egocentric* di mana kecenderungan mereka suka menghubungkan apa yang mereka pelajari atau mereka lakukan dengan dirinya sendiri. Mereka menyukai materi pelajaran yang berhubungan dengan kehidupan mereka sehari-hari dan sekelilingnya, misalnya topik yang menggunakan kata atau frasa,

seperti "My ... : my family, my house Mereka juga memberikan perhatian lebih pada kalimat atau frasa yang menyangkut benda-benda miliknya atau yang dipakainya bahkan pada anggota tubuhnya. Ketika anak-anak bertambah usia, yaitu ketika menginjak usia 10 tahun (kelas 4 SD) mereka sedang dalam proses perubahan yang tadinya *egocentric* menuju ke hubungan timbal balik atau *reciprocity*.

2. Pebelajar muda kelompok *Level One*, yaitu usia 5–7 tahun masih sulit membedakan hal-hal yang konkret dan yang abstrak. Garis pembatas antara dunia nyata dan dunia imajinasi tidak atau belum jelas bagi mereka. Mereka belum bisa membedakan sesuatu merupakan hal nyata atau tidak nyata. Benda konkret dengan mudah dapat diperkenalkan kepada siswa dalam bahasa Inggris. Benda-benda tersebut dapat diajarkan dan dikemas dalam sebuah nyanyian, misalnya sambil menunjuk benda-benda di kelas, guru pun mengajari siswa untuk bernyanyi. Contoh nyanyian berikut dapat menunjuk kepada yang ada di kelas. *This is the window, that is the door, that is the white board, and this is the floor.* Ketika menginjak usia 8–10 tahun, mereka sudah bisa membedakan antara fakta dan fiksi, juga bisa mengerti hal yang abstrak.
3. Anak-anak juga cenderung imajinatif dan aktif. Mereka juga menyukai pembelajaran melalui permainan, cerita maupun lagu sehingga mereka akan lebih termotivasi untuk belajar bahasa Inggris walaupun secara tidak langsung. Belajar berbahasa sambil bermain merupakan kegiatan yang menyenangkan bagi anak-anak atau sering disebut sebagai *recreational time out activities*. Ur (1996) mengatakan ada tiga sumber perhatian untuk anak-anak dalam kelas, yaitu gambar, dongeng, dan permainan.
4. Perasaan mudah bosan, mereka mempunyai tingkat konsentrasi dan perhatian yang pendek. Untuk mengatasinya kegiatan belajar harus variatif dan perlu diganti setiap *10 – 15 menit*.
5. Kehidupan anak-anak penuh warna dan keceriaan. Kegiatan dan tugas yang disertai dengan gambar yang menarik dan berwarna-warni akan membuat anak-anak lebih gembira. Keceriaan anak-anak juga bisa

dituangkan dalam *lagu*. Pada umumnya bernyanyi dan mendengar lagu juga disukai oleh hampir semua anak, termasuk anak yang pemalu sekalipun tanpa disadari mereka bisa belajar kosakata dan frasa yang diulang-ulang dalam sebuah lagu yang mereka nyanyikan dalam waktu yang singkat. Anak-anak biasanya cepat hafal nyanyian yang sederhana, riang, dan mudah untuk diucapkan, apalagi bila nyanyian itu dilagukan dengan gerakan yang sesuai.

6. Anak-anak menyukai cerita sebagaimana mereka menyukai permainan. Melalui cerita, siswa dapat dilatih untuk lebih memusatkan perhatian pada konteks secara keseluruhan daripada jika dinyatakan kata per kata. Sementara melalui *permainan*, siswa lebih terdorong untuk lebih aktif dan lebih bebas dalam menggunakan bahasa Inggris yang kadang-kadang akan terucap bahasa menurut versi mereka.
7. Last but not least, pebelajar muda merupakan pemikir aktif yang senang belajar sesuatu termasuk juga belajar bahasa dengan cara melakukan sesuatu (*learning by doing*), misalnya *bermain atau bernyanyi* dengan menggerakkan anggota tubuh untuk memberi isyarat atau memberi makna ungkapan yang diucapkan.

Ciri-ciri Guru EYL

Beberapa ciri guru EYL antara lain sebagai berikut (Suyanto, 2007: 13):

1. Ramah, menyenangkan, tidak pelit memberi pujian dan penghargaan jika anak-anak mengerjakan tugas dengan baik.
2. Punya semangat tinggi dan kreatif untuk menumbuhkan minat belajar siswa dan mempertahankan rasa senang, karena mereka memiliki aktifitas fisik tinggi dan mudah bosan.
3. Suka humor, pandai bercerita dapat dilaksanakan melalui cerita yang disesuaikan dengan usia dan tingkat kemampuan berbahasa siswa.
4. Menggunakan bahasa yang sederhana.

PEMBAHASAN

Teknik Pengajaran Bahasa Inggris untuk Anak

Pengajaran bahasa Inggris di sekolah dasar sangatlah berbeda dengan pengajaran di level-level selanjutnya. Pengajaran bahasa Inggris di sekolah dasar lebih sulit dibandingkan dengan pengajaran bahasa Inggris di sekolah menengah. Dalam pengajaran bahasa Inggris di sekolah dasar, dibutuhkan teknik-teknik tertentu yang bertujuan untuk membuat suasana pembelajaran menjadi menyenangkan buat anak.

Guru harus mempunyai beberapa variasi teknik dalam mengajar, beberapa variasi itu bisa guru lakukan dengan mengembangkan beberapa teknik yang sudah ada. Yang terpenting adalah bahwa dalam pengembangannya guru bisa menyesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi yang ada.

Ada beberapa teknik mengajar yang bisa digunakan untuk mengajar bahasa Inggris pada anak, yaitu:

1. Listen and Repeat

Dalam teknik ini, guru mengucapkan sesuatu dan siswa hanya mendengarkan. Kemudian guru mengucapkan lagi dan siswa diminta mengulang apa yang diucapkan oleh guru (Suyanto, 2007: 88).

Contoh :

Teacher : "Listen and repeat"

It's a pen

Students : It's a pen

2. Listen and Act

Dalam proses pembelajarannya, guru memberikan beberapa kalimat yang berbentuk instruksi atau perintah kepada anak. Kemudian guru meminta anak untuk mendengarkan dengan baik kalimat perintah itu dan anak merespon dengan melaksanakan apa yang diperintahkan guru dalam kalimat tersebut.

Contoh :

Teacher : "Open your bag, please" (Siswa membuka tas)

Teacher : "Take your English book"

(Siswa mengambil buku bahasa Inggris)

3. Question and Answer

- Yes/No question
- WH Question

4. Substitution

Guru menghilangkan salah satu bagian kalimat dan siswa diminta untuk mengganti dengan kata lain yang sejenis flashcards, poster, atau realia (benda nyata).

It's a dog

 Cat

 Cow

5. See differences

Siswa diminta untuk melakukan observasi untuk menemukan persamaan dan perbedaan dua benda atau gambar. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih ketelitian anak.

6. Concept mapping

Kegiatan ini secara umum bertujuan untuk melatih kreatifitas dan kekeritisan anak dalam kaitannya dengan memperkaya kosakata.

7. Outdoor Activity

Belajar tidak selalu berada didalam kelas, dimanapun kita berada kita selalu bisa belajar. Salah satu diantara karakter anak adalah mereka mempunyai tingkat konsentrasi yang pendek , sehingga mereka cepat merasa bosan dengan sesuatu yang mereka dapatkan. Dalam hal ini guru bisa mengajak anak-anak untuk keluar kelas menuju tempat terbuka untuk belajar dengan alam.

Dalam kegiatan ini yang dibutuhkan adalah instruksi yang jelas dari guru terhadap anak. Anak bisa diarahkan untuk berkelompok untuk mengidentifikasi benda-benda yang mereka temui. Kemudian mereka catat dan mereka cari kosakatanya dalam bahasa Inggris. Seorang guru bisa membedakan jenis tugas yang berbeda, misalnya:

Kelompok A : identifikasi jenis –jenis hewan yang mereka temui

Kelompok B : identifikasi jenis-jenis bunga yang ada disekelilingnya

Dan seterusnya.

Songs (Lagu) and Games (Permainan)

Rasa senang anak mempelajari bahasa Inggris tidak lepas dari peran guru, metode yang dipakai, dan bahan yang menunjang. Anak-anak sangat senang dengan kegiatan yang hidup dan dilakukan sambil bermain. Oleh karena itu sebagai guru perlu tahu bagaimana menyajikan kegiatan yang disenangi anak-anak.

A. Songs (Lagu)

Nyanyian adalah serangkaian kata-kata yang dilagukan dengan irama dan nada tertentu. Dengan menyanyikan lagu, guru mengajak siswa untuk melakukan kegiatan yang ada hubungannya dengan kehidupan sehari-hari. Sebenarnya, lagu diciptakan dengan dua tujuan, yaitu (1) lagu yang diciptakan hanya untuk sekedar dinikmati dan (2) lagu yang diciptakan untuk tujuan pembelajaran, misalnya untuk mengajarkan kosakata, frasa, atau pola kalimat tertentu. Maka guru perlu memilih dan menentukan lagu yang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran yang harus dicapai.

Lagu yang diciptakan untuk pembelajaran anak-anak di kelas biasanya mempunyai ciri-ciri berikut.

- Berisi kata, frasa, atau kalimat dengan tema tertentu
- Unsur bahasa diulang-ulang
- Umumnya nyanyian berkonteks sehingga mudah dihafal
- Lagu dinyanyikan dengan gerakan-gerakan anggota badan (action songs)
- Lagu bisa dinyanyikan oleh anak di luar kelas
- Bernada gembira dan cepat

Ketika mengajar bahasa Inggris dengan lagu, guru perlu memperhatikan beberapa hal penting, antara lain sebagai berikut.

1. Pilihlah lagu yang sesuai dengan karakteristik siswa dan tingkat perkembangan bahasa

2. Lirik lagu janganlah terlalu panjang supaya tidak sulit untuk dihafal
3. Lagu sebaiknya menarik, dinamis, dan bernada gembira
4. Nyanyian pendek dengan kata-kata sederhana dan bernada gembira akan cepat dihafal

Biasanya, sebelum menyanyi guru memberi contoh melafalkan lirik lagu tersebut. Setelah kata-kata diperkenalkan, siswa diminta menirukan. Kemudian guru melantunkan lagu tersebut dan siswa menirukan gurunya. Teknik *listen and repeat* dapat diterapkan saat ini. Guru harus melafalkan dengan benar dan jelas agar siswa dapat menyimak dan kemudian menirukan dengan benar. Cara lain, guru dapat menggunakan bantuan kaset apabila dia tidak menguasai melodi lagu tersebut. Putarkan kaset 2-3 kali dan siswa diminta menyimak. Kemudian guru menyanyi dan siswa menirukan. Apabila tanpa kaset, guru atau siswa dapat memainkan alat musik, misalnya gitar atau harmonika. Lagu dapat dinyanyikan secara bersama-sama dahulu. Kemudian jika sudah lancar dilakukan secara berkelompok. Setelah itu, bila ada waktu dilakukan secara berpasangan dan mungkin individual.

Contoh : Nyanyian (Songs)

1. Body Parts

Levels : Beginning

Class Time : 10 – 15 minutes

Functions : to reinforce understanding of vocabulary for body parts and to practice pronouncing the vocabulary

Procedure : a. Sing the song to the tune of “*Kalau Kau Suka Hati*”

If you are happy and you know it, clap your hands (2x)

If you are happy and you know it, and you really want to show it

If you are happy and you know it, clap your hands

If you're happy and you know it stamp your feet

If you're happy and you know it nod your head

If you're happy and you know it slap your legs

If you're happy and you know it snap your fingers

If you're happy and you know it you really want to show it

If you're happy and you know it do all five
Use gestures and actions to reinforce the vocabulary
Have the children sing together using the right gestures and actions

- b. Use gestures and actions to reinforce the vocabulary
- c. Have the children sing together using the right gestures and actions

2. My Hat is Round

Levels : **Beginning**

Class Time : 10 – 15 minutes

Functions : to reinforce understanding of vocabulary in various themes and to practice pronunciation of the vocabulary

Procedures : Sing the song to the tune of “*Topi Saya Bundar*”

The hat I wear is round

Round is the hat I wear

And if it were not round

It would not be my hat

3. Climbing the Mountain

Procedures : Sing the song to the tune of “*Naik-naik ke Puncak Gunung*”

Climb the mountain the mountain's so high

The mountain is very high 2 x

To left and right as far as we see

The pine trees show us greenery 2 x

4. Old MacDonald

By listening that song kids are expected know some kinds of animal and its sound. Not only know, but they also can imitate that sound and that song. Those are:

Cow ⇔ moo-moo

Pig ⇔ oink-oink

Duck ⇔ quack-quack

Dog ⇨ arf-arf
Cat ⇨ meow-meow
Chicken ⇨ cluck-cluck
Donkey ⇨ ee-haw

5. Teaching using **The Hokey-Pokey's** song

You put one hand in
You put one hand out
You put one hand in
And Shake 5 x
You **do the Hokey-Pokey**
And Turn Around
Everybody turn around

6. **What Are You doing?** lirik lagu dapat diubah menjadi **Are You Sleeping** ? anak-anak sambil bernyanyi mereka belajar kalimat yang bertense *Present Continuous* secara tidak langsung. Selain anak-anak belajar vocabulary, menghafalkan kata-kata mereka juga sambil belajar tata bahasa melalui lagu.
7. **Lagu Happy Birthday to You** atau **How old are You now?** juga masih banyak contoh-contoh lagu yang bisa diajarkan untuk anak-anak.

B. Games (Permainan)

Khan (1991) menyatakan, permainan adalah aktivitas yang dilakukan berdasarkan aturan tertentu. Anak bermain karena mereka senang. Anak belajar melalui permainan. Pada saat mereka bermain bersama, anak berinteraksi satu dengan yang lain. Dalam interaksi tersebut, ketrampilan berbahasa dapat dibangun, terutama menyimak dan berbicara.

Menurut beberapa pengalaman para ahli, permainan bahasa yang komunikatif memiliki enam ciri (Suyanto, 2007: 56), yaitu :

- pemain harus saling berinteraksi
- pemain harus memahami aturan yang ada dalam permainan tersebut
- permainan itu memiliki tujuan yang jelas
- konteks kegiatannya jelas
- pemain harus terlibat secara aktif

- pemain mendapat aturan khusus dalam bermain

Dalam melaksanakan suatu permainan, guru harus memberi arahan kepada siswa apa yang harus dikerjakan secara jelas. Siswa harus benar-benar paham apa yang harus dikerjakan. Contoh games;

1. *Question-Answer*

Permainan ini melatih pola kalimat tertentu dan ada unsur bersaing dengan siswa dari kelompok lain. Misalnya, pola kalimat *What is it ? dan It's a*. Siswa dibagi menjadi dua kelompok, berlomba memberi jawaban yang benar. Dan aturan main harus jelas , disampaikan di awal bahwa setiap penjawab wajib mengatakan '*Bingo*' agar mendapat score/point. Guru harus memberi contoh terlebih dahulu kepada anak-anak.

Contoh: *Guess what fruit!* E.g. 'Concrete Noun'

Teacher : It's yellow. It's long. It's sweet. What is it ?

Students : Bingo! It is (a banana)

Teacher : It's red, It's round, It's sweet. What is it?

2. *Guessing Games*

Guru menunjukkan bungkusan kecil dan meminta siswa untuk menerka apa yang ada di dalam bungkusan tersebut. Ini baik untuk melatih *Yes/No Questions*. Atau siswa diminta menerka tulisan / gambar yang ada di balik kertas.

Students (S) : is it a toy?

Teacher (T) : No, it is not

(S) : is it some chocolate ?

(T) : No, it isn't

(S) : Can you eat?

(T) : Yes, it can

3. *Find Differences*

Kegiatan ini untuk melatih ketelitian siswa dapat dilakukan secara berpasangan atau kelompok. Dua gambar diberikan pada siswa dan mereka diminta mencari beberapa perbedaan yang ada pada gambar tersebut dengan menggunakan kosakata bahasa Inggris yang sudah dikenal. Mereka juga dapat bertanya pada guru atau mencari di kamus.

4. *Whisper Game*

- Siswa duduk berderet atau melingkar
- Guru membisikkan sesuatu (kata atau ungkapan) kepada siswa pertama. Misalnya, *Are you hungry?*
- Siswa tersebut melanjutkan dengan membisikkan ungkapan yang sama pada temannya untuk diteruskan membisikkan kepada yang lain.
- Bisikan hanya dilakukan satu kali dan tidak boleh diulangi
- Siswa terakhir akan menyatakan kata atau ungkapan tersebut dengan suara keras. Siswa pertama juga mengatakan dengan suara keras, untuk mengetahui apakah ungkapan yang didengar siswa terakhir sama.
- Situasi akan membuat siswa tertawa jika kalimat yang diucapkan siswa terakhir sangat berbeda dengan kalimat yang didengar siswa pertama.

SIMPULAN

Mengajarkan bahasa Inggris kepada anak-anak dengan *fun* adalah susah-susah mudah. Karena itu, dibutuhkan referensi yang dapat dijadikan pedoman untuk menciptakan proses pembelajaran yang membawa *nuansa keceriaan*. Materi pengajaran bahasa Inggris di sekolah dasar haruslah bersifat *gembira dan interaktif*. Oleh sebab itu materi dan metode yang diberikan harus sesuai dengan perkembangan siswa. Para guru mengatakan bahwa mereka bisa menggunakan *lagu, teka teki, permainan dan gambar yang menarik selama proses belajar mengajar tersebut*. Dunn (1983) mengatakan bahwa pebelajar muda sangat mudah meningkatkan kemampuan berbahasa mereka melalui permainan yang tepat untuk usia mereka. Akan tetapi tidak semua permainan untuk siswa muda cocok bagi mereka. Oleh karena itu tugas dan kewajiban guru untuk dapat menyeleksi permainan yang cocok buat mereka sesuai dengan tingkat kognitif, fisik, dan emosional anak. Ditambahkan pula bahwa siswa akan lebih mudah untuk menghafal kosa kata ketika mereka melihat sesuatu yang menarik. Menurut pendapat Frost (1967) bahwa mental pebelajar muda akan sangat tertarik ketika melihat objek yang sebenarnya (*realia*). Objek itupun akan sangat membantu untuk mengembangkan imajinasi mereka. Pengajaran bahasa Inggris di sekolah

dasar ialah untuk memberikan pengetahuan penguasaan kosa kata yang banyak sehingga apabila siswa melanjutkan jenjang pendidikannya ke tingkat yang lebih tinggi mereka tidak akan mengalami kesulitan. Oleh karena itu fokus utama dalam pengajaran bahasa Inggris ialah penguasaan kosa kata. Dengan menguasai kosa kata yang banyak maka para siswa dapat dengan mudah menguasai keterampilan bahasa yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

Brewster, Jean and Gail Ellis with Denis Girard. 2008. *The Primary English Teacher's Guide*. England: Penguin English.

Brown, H. Douglas. 1000. *Principle of Language Learning and Teaching*. White Plains, NY: Addison Wesley Longman, Inc.

Halliwell, S. 1993. *Teaching English in the Primary Classroom*. London: Cambridge University Press.

Harmer, Jeremy. 2000. *How to Teach English*. Harlow: Addison-Wesley Longman Ltd.

Murdibjono, Armiyati. 1995. *Bahasa Inggris untuk sekolah Dasar: Tujuan Pengajaran dan Karakteristik Pembelajar*. Bahasa dan Seni, Vol 23, No 2. Agustus 1995.

Richard, Jack C. 2001. *Curriculum Development in Language Teaching*. Cambridge: Cambridge University Press.

Suyanto, Kasihani K.E., 2007. *English for Young Learners*. Jakarta: Bumi Aksara

Scott, W.A. dan L.H. Ytreberg. 1990. *Teaching English to Children*. London: Longman

<http://www.teachingenglishgames.com/>

<http://www.teachingenglishtips.com/resource/teaching-english-with-childrensong.html>